

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta dijabarkan pada setiap bab dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan. Adapun rumusan penelitian ini terkait dengan Implementasi Nilai-Nilai Inklusivitas pada Media KamiBijak.com. Inti dari penelitian ini, peneliti melihat bagaimana KamiBijak mengimplementasikan nilai-nilai inklusivitas pada medianya dan juga menggunakan teori manajemen media yang melibatkan fungsi manajemen media tersebut seperti, pengawasan, pengorganisasian dan perencanaan. Nilai-nilai inklusivitas yang ditanyakan dalam penelitian ini meliputi, kesetaraan hak, peluang untuk mengembangkan diri, keterbukaan suara, serta jurnalis inklusif. Temuan di dapatkan oleh peneliti dengan mewawancarai 4 informan yang bekerja sebagai karyawan di KamiBijak. Kesimpulan temuan yang didapatkan dalam penelitian ini ialah KamiBijak menjelaskan atau mengelola media mereka dengan inklusif. Namun, dibalik pekerja disabilitas yang menjadi mayoritas di KamiBijak, pekerja non disabilitas tetap memiliki posisi pentingnya sendiri.

Pada hasil temuan pertama yang didapatkan dari keseluruhan informan terkait nilai-nilai inklusivitas yaitu pemahaman informan terkait implementasi nilai-nilai inklusif pada KamiBijak yang di mana diartikan apakah KamiBijak melakukan nilai-nilai inklusivitas seperti yang peneliti jabarkan atau tanyakan. Dalam kesetaraan hak, keempat informan menjelaskan bahwa KamiBijak memenuhi itu menurut mereka. Sikap KamiBijak dinilai sudah terbuka bagi disabilitas tidak ada sikap beda membedakan antara disabilitas dan non disabilitas dari berbagai macam segi. Komunikasi menggunakan Bahasa Isyarat, mengajarkan Bahasa Isyarat dianggap sebagai suatu bagian dari kesetaraan itu, setidaknya menurut informan 2 dan 3. Memposisikan pekerjaan sesuai dengan porsinyapun

dilakukan oleh KamiBijak yang menurut informan 4 itu menjadi nilai kesetaraan hak menurut penjasannya.

Dalam peluang mengembangkan diri, menurut keempat informan KamiBijak jelas menjadi tempat khususnya bagi disabilitas untuk mengembangkan diri mereka, setidaknya dalam dunia media atau bekerja di media. Mempelajari menjadi editor, repoter, jurnalis bisa disabilitas dapatkan, dan itu menjadi suatu keahlian untuk disabilitas dapat bersaing di dunia pekerjaan. Lapangan kerja juga terbuka dengan adanya KamiBijak, sekaligus KamiBijak bisa menunjukkan kepada banyak orang di luar sana, khususnya ketika mereka sedang melakukan liputan, agar beberapa media dapat melihat, bahwa ketika disabilitas melamar, mereka sudah memiliki pandangan bahwa disabilitas mampu bekerja, setidaknya menurut penjelasan dari informan 3. Kemudian, keberagaman suara tidak menjadi masalah di KamiBijak, namun hal seperti menerima berbagai ragam disabilitas ternyata perlu usaha ekstra. Informan 1,3 dan 4 menjelaskannya dengan serupa, bahwa KamiBijak masih belum bisa menerima segala ragam disabilitas untuk menjadi pekerja di KamiBijak, dikarenakan faktor komunikasi dan itu dikhususkan pada disabilitas Netra dan Tuli, KamiBijak membutuhkan seorang penerjemah jika memang seluruh disabilitas ingin disatukan dalam satu lingkup ruang kerja.

Dalam temuan pada jurnalis inklusif KamiBijak melakukan segala sesuatunya terkhusus pada pemberitaanya dengan selalu bersikap netral. KamiBijak tidak melakukan keberpihakan dengan segala alasan. Temuan ini dipertegas dengan bagaimana informan 3 menjelaskan dengan sebuah contoh, bahwa saat sedang ada isu negatif atau sensitif tentang disabilitas, KamiBijak tidak akan mengambil langkah sembarangan, KamiBijak lebih memilih untuk melakukan diskusi bersama, melakukannya pada kanal *Youtube* atau melihat isu tersebut berkembang terlebih dahulu. Keberpihakan KamiBijak bahkan tidak dilakukan sekalipun disabilitas yang sedang dirugikan, semua dilakukan agar pegiringan opini tidak terjadi. Kemudian di dalam temuan bagaimana upaya KamiBijak dalam memberikan pemahaman mengenai inklusivitas kepada para pembacanya melalui pemberitaan dijelaskan salah satunya dari metode pemberitaanya. KamiBijak menjual produk berupa aksesibilitas dalam pemberitaanya, sehingga informasi atau pemberitaan yang seharusnya disampaikan secara merata dilakukan sebagaimana

mestinya. Inspirasi tentang disabilitas dan bagaimana KamiBijak dapat mempekerjakan disabilitas juga menjadi sesuatu hal yang diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat tentang disabilitas, karena terpenting bagi KamiBijak adalah masyarakat mulai paham atau mulai melihat kelompok disabilitas tidak hanya sebagai kelompok rentan yang menyusahkan saja.

Dalam temuan di manajemen media KamiBijak adalah suatu media inklusif yang mayoritas berisi disabilitas Tuli, namun dari segi pengawasan, KamiBijak tetap membutuhkan teman non Tuli, mau bagaimanapun. Hal itu dapat terlihat dari bagaimana pengawasan dilakukan oleh informan 3 selaku marketing communication, dan juga bagaimana informan 3 menjelaskan, jika dalam sebuah proses misalkan editing, disabilitas tidak dapat melakukannya hingga tahap akhir. Segala bentuk tugas pada akhirnya akan disempurnakan oleh non disabilitas, jika membicarakan KamiBijak sebagai sebuah media yang menyampaikan sebuah informasi juga dari video. Dalam pembagian tugas dan bagaimana KamiBijak menjaga kelancaran komunikasi dari dua jenis karyawan yang berbeda bisa dikatakan dari keempat informan ini merasa tidak kesulitan. Informan 4 menegaskan kesulitan komunikasi hanya karena belum terbiasa saja dan terkadang merasa malu atau canggung jika ingin berkomunikasi dengan Teman Tuli. Pembagian tugas memang masih belum terlalu maksimal, bagaimana satu orang bisa mengerjakan hal lain, namun itu semua hanya dikarenakan kuota karyawan KamiBijak yang masih sedikit.

5.2 Saran

Saran adalah sebuah bentuk masukan pribadi peneliti yang diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Dari penelitian yang memang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran akademis yang ditunjukkan kepada perkembangannya penelitian selanjutnya. Lalu saran praktis. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari pertimbangan untuk penelitian selanjutnya antara lain adalah sebagai berikut :

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dalam ranah diluar dari manajemen media. Penelitian tentang media inklusif bisa dilihat dari berbagai sisi, seperti lebih memfokuskan kepada jurnalis inklusifnya, pemberitaan atau bagaimana media inklusif mengelola pemberitaan mereka dan lainnya. Penelitian selanjutnya juga bisa meneliti media inklusif lain, tidak perlu hanya disabilitas dan bisa melihat bagaimana media tersebut mengimplementasikan nilai-nilai inklusif itu sendiri.

5.2.2 Saran Praktis

- Dengan adanya implementasi nilai-nilai inklusif pada media agar menjadi media inklusif yang mendukung banyak kesetaraan antar sesama, bahkan bisa mempekerjakan banyak disabilitas, peneliti menyarankan media-media khususnya di Indonesia harus lebih berani untuk menjadi media inklusif, karena teman disabilitas nyatanya dapat bersaing juga dalam sebuah pekerjaan.